

## **PENGEMBANGAN LAGU TEMATIK UNTUK PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS II SD/MI**

### ***THE DEVELOPMENT OF THEMATIC SONGS FOR SECOND GRADE ELEMENTARY SCHOOL STUDENT CONCEPTUAL UNDERSTANDING***

Oleh: nafi'atul latifah, pgsd/psd, [nafiatul.latifah2015@student.uny.ac.id](mailto:nafiatul.latifah2015@student.uny.ac.id)

#### **Abstrak**

Lagu merupakan media pembelajaran yang terbukti efektif dan menyenangkan untuk anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran lagu tematik yang layak untuk pemahaman konsep siswa kelas II SD/MI pada Tema 4 "Hidup bersih dan Sehat". Lagu tematik dikembangkan berdasarkan prosedur pengembangan Borg and Gall dengan tiga langkah tahapan: (1) penelitian dan pengumpulan informasi awal; (2) perencanaan pengembangan produk; dan (3) pengembangan produk awal. Data pada penelitian ini diperoleh menggunakan instrumen penilaian produk oleh validator dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Produk lagu tematik dikomposisikan sebanyak tiga lagu dengan menggunakan tangga nada natural dan bernada dasar do=C. Produk hasil penelitian ini memperoleh kriteria "Sangat Baik" dengan persentase sebesar 100% pada aspek media. Sementara itu, pada aspek materi, produk penelitian ini memperoleh kriteria "Sangat Baik" dengan persentase sebesar 94,35%. Secara keseluruhan, lagu tematik memperoleh kriteria "Sangat Baik" dengan persentase sebesar 96,50%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa produk lagu tematik telah layak secara validitas sebagai media pembelajaran.

Kata kunci: *lagu tematik, media pembelajaran, pemahaman konsep*

#### **Abstract**

*The song is an authenticated effective and powerful media for children. This research aimed to develop Thematic Songs as a media learning that proper to be used for the second-grade elementary school student conceptual understanding of 4th Theme "Hidup Bersih dan Sehat". The thematic songs were developed with three of ten Borg and Gall development procedures: (1) research and information collecting; (2) planning; and (3) develop the preliminary form of the product. The data of this research to be obtained from the product appraisal instrument through the validators and to be analyzed using quantitative descriptive. Thematic songs was composed as three songs using the natural musical scale with do=C as the basic tone. The results of the media assessment got "very good" criteria for the percentage of 100%. Meanwhile, the results of the content assessment got "very good" criteria for the percentage of 94,35%. Overall, Thematic Songs got "very good" criteria for the percentage of 96,50%. Those results indicated the Thematic Songs have been proper from the validity aspect as a learning media.*

*Keywords: thematic songs, learning media, conceptual understanding*

#### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran di kelas dirancang sedemikian rupa untuk menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan. Berbagai hal dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Inovasi dan kreativitas menjadi dua hal yang patut diperhatikan dalam proses pembelajaran. Inovasi dan kreativitas saling berkaitan dengan hal menciptakan sesuatu yang baru.

Inovasi pendidikan sering ditemui pada pengembangan bahan ajar, metode pembelajaran maupun media yang digunakan dalam

pembelajaran. Tidak jauh berbeda, pada proses pembelajaran, kreativitas guru juga dapat ditemui saat pengolahan kembali bahan ajar yang digunakan di kelas, pengkombinasian metode pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran. Pembelajaran tematik khas kurikulum 2013 membutuhkan lebih banyak peran serta guru dalam proses penyampaian kepada siswa. Guru harus mampu menggali pemahamannya terkait dengan tema yang sedang dibelajarkan. Guru juga harus mampu memilih cara penyampaian materi atau konsep yang tepat bagi siswa. Hal ini membuat kreativitas guru

menjadi salah satu penunjang pengoptimalan pemahaman konsep siswa (Kustandi & Sutjipto, 2011, p. 6).

Proses pembelajaran memerlukan bantuan perantara informasi disampaikan oleh guru kepada siswa di kelas. Berkaitan dengan hal ini, media pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Media pembelajaran merupakan suatu perantara yang dapat menyampaikan informasi yang dibutuhkan siswa, serta membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan (Akbar, 2013, p. 112). Berbagai jenis media pembelajaran dapat disesuaikan penggunaannya oleh guru bergantung pada materi yang akan disampaikan. Kreativitas guru dalam menginovasikan media pembelajaran didasarkan pada tingkat kebutuhan dan karakteristik siswa (Sadiman & dkk, 2018, p. 100). Media yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa akan membuat pembelajaran berjalan optimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada kelas II A dan II B SD Negeri Pungkuran diperoleh hasil bahwa siswa memiliki minat untuk belajar sambil bernyanyi. Sementara itu, berdasarkan angket yang diberikan pada siswa kelas II SD Negeri Pungkuran, diperoleh hasil bahwa siswa memiliki minat yang sangat tinggi terhadap lagu dan juga saat menyanyikan lagu tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, diperoleh hasil bahwa guru belum menggunakan media lagu sesuai dengan minat siswa di kelas. Media lagu yang digunakan dalam pembelajaran bukan ditujukan untuk menyampaikan materi, melainkan untuk apersepsi. Media yang sering digunakan justru media kontekstual dan visual sederhana. Guru

kelas juga menambahkan bahwa hanya beberapa lagu di dalam buku tematik dibelajarkan oleh guru. Penyebab utama tidak semua lagu dibelajarkan adalah karena keterbatasan guru dalam membaca partitur not angka maupun not balok dalam buku tema.

Hasil observasi, wawancara, dan angket siswa mengindikasikan bahwa siswa memiliki minat yang sangat tinggi terhadap musik dan lagu. Berkaitan dengan hal ini, musik dan lagu dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, yakni sebagai media pembelajaran (Ardipal, 2015, p. 354). Musik merupakan salah satu jenis seni yang berkaitan dengan bunyi. Musik dapat mengendalikan emosi dalam diri seseorang. Musik yang ditangkap oleh gendang telinga kemudian diteruskan oleh sistem saraf ke otak. Hal ini pun menimbulkan rangsangan dan reaksi hormon sehingga memicu kondisi fisik dan mental manusia yang mendengarnya (Darusman, 2017, p. 196). Musik dapat menjadi media dalam upaya untuk membelajarkan suatu konsep kepada seseorang. Hal ini diperkuat dengan mudahnya otak manusia dalam menangkap alunan musik pada sebuah lagu, bahkan semenjak bayi (Rahmawati, 2015, p. 55)

Lagu merupakan sebuah karya tertulis yang diperdengarkan dan dinyanyikan dengan iringan musik (Ifadah, 2012, p. 364). Sesuai dengan pendapat Lazanov (dePorter, Reardon, & Singar, 2007, p. 72) yang menyatakan bahwa musik membuat pikiran menjadi relaks, sehingga siswa selalu siap dan mampu berkonsentrasi dalam belajar. Guru dapat menggunakan lagu yang tepat untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar siswa.

Musik (dalam bentuk media lagu model) dapat menghilangkan stress dan memunculkan ketenangan, sehingga efektif dalam membantu siswa mengoptimalkan pemahaman materi (Rahmawati, 2015, p. 46). Media lagu dalam kegiatan belajar mengajar memerlukan kriteria-kriteria yang dapat digunakan sebagai acuan penggunaan media. Kriteria pemilihan media secara umum mempertimbangkan kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran. Kondisi siswa terkait dengan usia, tingkat kemampuan, budaya, maupun lingkungan tempat tinggalnya juga menjadi pertimbangan pemilihan media lagu. Begitu pula ketersediaan dan kemampuan penggunaan media serta keefektivitas media itu sendiri (Usman, 2002, pp. 15-16).

Kemp & Dayton mengemukakan bahwa salah satu fungsi dari media pembelajaran yaitu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar (Arsyad, 2011, p. 19). Hal ini sejalan dengan pendapat Levie dan Lertz yang mengemukakan bahwa salah satu fungsi dari media pembelajaran yaitu dapat membangkitkan emosi dari siswa (Kustandi & Sutjipto, 2011, p. 19). Sementara itu, manfaat media pembelajaran antara lain, dapat meningkatkan motivasi siswa dan mengarahkan atensi siswa terhadap pembelajaran (Arsyad, 2011, p. 26). Berdasarkan teori yang telah dikemukakan, minat siswa terhadap lagu berpotensi untuk ditingkatkan dan diarahkan.

Prinsip pemilihan media pembelajaran antara lain kesesuaian dengan karakteristik siswa dan kemampuan media dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Akbar, 2013, p. 117). Hal ini dikuatkan dengan pendapat

Mc. Connel yang menyebutkan bahwa jika media pembelajaran sesuai dengan siswa maka gunakanlah media tersebut (Sadiman & dkk, 2018, p. 84). Penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa akan mampu mengoptimalkan hasil belajar. Ditinjau dari hasil angket siswa yang mengindikasikan bahwa minat siswa terhadap lagu sangat tinggi, maka penggunaan media pembelajaran visual oleh guru dinilai kurang sesuai dengan minat dan kondisi siswa. Minat siswa terhadap lagu yang tinggi tidak mampu difasilitasi dengan media visual, sehingga diperlukan media pembelajaran lain yang mampu memfasilitasi minat siswa tersebut.

Minat siswa yang tinggi terhadap lagu dan belum terfasilitasinya minat tersebut mendasari peneliti untuk merancang pembelajaran dengan media lagu. Media lagu diharapkan dapat membuat siswa merasa senang dalam kegiatan belajar, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari. Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media lagu dibutuhkan oleh siswa untuk dapat membantu dalam pemahaman materi yang sedang dibelajarkan guru. Oleh karena itu, media pembelajaran Lagu Tematik dipilih oleh peneliti untuk dikembangkan dan diukur kelayakannya.

Berdasarkan pemaparan masalah, disusun rumusan permasalahan pada penelitian ini. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan Lagu Tematik yang layak digunakan untuk pemahaman konsep siswa kelas II SD/MI Tema 4 “Hidup Bersih dan Sehat”?

Berdasarkan rumusan masalah, dapat ditentukan tujuan penelitian ini. Tujuan penelitian

ini yaitu untuk mengembangkan Lagu Tematik yang layak digunakan untuk pemahaman konsep siswa kelas II SD/MI Tema 4 “Hidup Bersih dan Sehat”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan adalah proses atau langkah-langkah penelitian untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dengan hasil produk yang dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata, 2010, p. 164). Terdapat tiga komponen dalam metode penelitian pengembangan, yaitu model pengembangan, prosedur pengembangan, dan uji coba produk.

Model pengembangan merupakan dasar untuk mengembangkan produk yang dihasilkan pada suatu penelitian. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model prosedural. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk (Puslitjaknov, 2008, p. 8).

Langkah-langkah atau prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur penelitian Borg and Gall (Sukmadinata, 2010, pp. 169-170) yang dibatasi sampai tahap ketiga. Hal ini dikarenakan keterbatasan kondisi sekolah saat pandemi dan waktu dari peneliti. Prosedur pengembangan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan informasi awal; (2) perencanaan pengembangan produk; dan (3) pengembangan produk awal. Produk hasil penelitian ini yaitu lagu tematik yang telah valid secara ahli.

Penelitian ini menggunakan angket minat siswa dan pedoman wawancara untuk

mengumpulkan informasi awal saat proses pra-penelitian. Pada proses penelitian, instrumen penilaian produk digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan data penelitian.

Data yang dihasilkan pada penelitian ini merupakan data hasil penilaian produk. Hasil penilaian produk oleh validator yang semula berupa data kualitatif (huruf) kemudian data tersebut diubah menjadi nilai kuantitatif. Data tersebut diolah rata-ratanya lalu diubah kembali menjadi data kualitatif untuk menentukan predikat keidealan produk.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Langkah-langkah Pengembangan**

#### **Penelitian dan Pengumpulan Informasi Awal**

Penelitian awal dilakukan untuk mengetahui kondisi lapangan. Pengumpulan informasi awal diperoleh melalui observasi langsung, penyebaran angket, wawancara dengan guru kelas, dan pengkajian pustaka. Tabel berikut adalah hasil observasi yang dilakukan.

Tabel 1. Hasil Observasi Langsung

<b>Kelas</b>	<b>Hasil Observasi</b>
Kelas II A	Siswa di kelas menyanyikan lagu “Balonku” dengan sangat antusias secara bersama-sama Keadaan siswa cenderung ramai dengan membuat ritme dengan pukulan meja sambil bernyanyi
Kelas II B	Siswa di kelas menyanyikan lagu “Bintang Kecil” dengan antusias secara bersama-sama Keadaan siswa cenderung tenang dengan bertepuk tangan ringan sesuai tempo lagu yang dinyanyikan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa siswa di kedua kelas memiliki ketertarikan terhadap lagu. Siswa di kelas mengekspresikan ketertarikan tersebut dengan bernyanyi bersama disertai dengan bertepuk tangan atau memukul meja untuk membuat ritme. Ketertarikan siswa terhadap lagu dapat dijadikan dasar dalam penggunaan lagu saat pembelajaran.

Observasi dilanjutkan dengan penyebaran angket minat siswa. Angket ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa terhadap seni musik (lagu). Tabel berikut adalah hasil penyebaran angket yang dilakukan.

Tabel 2. Hasil Angket Siswa

Aspek	%
Siswa menyukai lagu	95
Siswa gemar menyanyi	81
Senang belajar sambil menyanyi	79
Senang mendengarkan lagu saat belajar	79
Bernyanyi/mendengarkan lagu mempermudah memahami materi	79
Guru sering mengajak siswa bernyanyi bersama	81

Hasil penyebaran angket menunjukkan keterukuran minat siswa terhadap lagu. Berdasarkan hasil angket, guru dapat memanfaatkannya dengan menggunakan lagu pada proses pembelajaran. Sebanyak 79% siswa mengaku menyukai pembelajaran yang dibersamai oleh lagu. Lagu-lagu yang diperdengarkan siswa membuat siswa relaks dan mempermudah memahami pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Lazanov (dePorter, Reardon, & Singar, 2007, p. 72) yang menyatakan bahwa musik membuat pikiran menjadi relaks, sehingga siswa selalu siap dan dapat berkonsentrasi dalam belajar. Pembelajaran dengan lagu membuat siswa akan

mengikuti pembelajaran dengan antusias karena memiliki ketertarikan terhadap lagu. Hasil angket ini sesuai dengan hasil observasi.

Pengumpulan informasi dilanjutkan dengan wawancara guru. Wawancara dilakukan bersama guru kelas untuk mengetahui bagaimana guru mengelola pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Wawancara

Hasil Wawancara
Guru berupaya menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.
Guru menggunakan lagu saat proses pembelajaran sebagai apersepsi awal agar siswa termotivasi untuk belajar.
Guru menggunakan lagu untuk menanamkan sikap terpuji pada siswa (bukan untuk membelajarkan materi).
Guru lebih banyak menggunakan media berbasis visual sebagai media pembelajaran. Namun, media lagu sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperoleh data bahwa lagu bukanlah hal yang asing untuk siswa. Namun, penggunaannya yang masih sebatas sebagai apersepsi patut untuk ditingkatkan kemanfaatannya. Penggunaan media pembelajaran berjenis visual untuk siswa dengan ketertarikan terhadap lagu dinilai belum sesuai. Sebaliknya, penggunaan media berjenis audio seperti lagu mampu memfasilitasi minat siswa tersebut.

Terkait dengan lagu sebagai media pembelajaran, narasumber berpendapat bahwa media lagu sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran karena pada usia 8-9 tahun (kelas II), anak memiliki daya tangkap yang cepat dan mudah untuk mengingat sesuatu. Proses

mengingat ini akan lebih efektif jika dengan irama-irama tertentu (media lagu). Pendapat ini dikuatkan dengan pendapat bahwa bentuk musik tertentu mampu membantu siswa mengingat suatu informasi lebih lama (Campbell, 2002, p. 226).

Hasil observasi kelas, penyebaran angket, dan wawancara guru menunjukkan bahwa diperlukan sebuah media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan ketertarikan siswa terhadap lagu. Berdasarkan kebutuhan awal ini, dilakukan pengkajian teori dan pustaka terkait dengan lagu sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membelajarkan materi tematik pada siswa sebagai penguat data. Kajian teori dilakukan dengan mengkaji teori tentang fungsi, manfaat, dan prinsip pemilihan media pembelajaran. Sementara itu, kajian pustaka dilakukan dengan mempelajari penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan media lagu (audio).

### **Perencanaan Pengembangan Produk**

Perencanaan pengembangan produk dilaksanakan sesuai dengan data informasi awal. Berdasarkan permasalahan kebutuhan yang telah dirumuskan, peneliti menjawab permasalahan dengan mengembangkan media pembelajaran berbasis audio berupa lagu untuk pembelajaran tematik. Perencanaan pengembangan produk dimulai dengan penentuan materi tema yang akan direpresentasikan ke dalam lagu.

Hidup bersih dan sehat merupakan tema keempat pada pembelajaran semester ganjil kelas II SD yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penerapan pola hidup bersih dan sehat merupakan suatu bentuk kesadaran perorangan, keluarga, dan masyarakat akan kesehatan. Hidup bersih dan sehat patut diterapkan untuk untuk

meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial (Taryatman, 2016, p. 8).

Terciptanya lingkungan belajar yang bersih dan sehat membuat peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit. Lingkungan yang bersih dan sehat juga dapat meningkatkan semangat proses belajar-mengajar yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik (Taryatman, 2016, p. 13). Hal ini diperkuat oleh keadaan pada masa pandemi saat ini yang secara tidak langsung memaksa para penduduk dunia untuk menjaga pola hidup bersih dan sehat. Meskipun pembelajaran dilakukan di rumah (mengacu pada imbauan pemerintah untuk belajar di rumah), hidup bersih dan sehat tetap harus diterapkan untuk menjaga diri dan lingkungan agar terhindar dari virus, kuman, dan bakteri.

Pada tema “Hidup Bersih dan Sehat” terdapat tiga mata pelajaran yang direpresentasikan melalui lagu. Tabel berikut merupakan kompetensi dasar dari ketiga mata pelajaran yang akan direpresentasikan dalam lagu.

Tabel 4. Kompetensi Dasar

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
Bahasa Indonesia	3.4 Mengenal kosakata dan konsep tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Daerah melalui teks tulis, lisan, dan visual
PPKn	3.4 Memahami makna

bersatu dalam keberagaman  
di rumah dan sekolah

---

Matematika 3.10 Menjelaskan bangun  
datar dan bangun ruang  
berdasarkan ciri-cirinya

---

Perencanaan dilanjutkan dengan menyiapkan software yang digunakan dalam pengembangan produk dan menyusun instrumen penelitian. Software yang digunakan peneliti untuk menuliskan komposisi Lagu Tematik berupa partitur not balok adalah Sibelius 10 Ultimate. Pada penelitian ini, produk Lagu Tematik (audio) dilengkapi dengan panduan penggunaan Lagu Tematik bagi guru dan siswa di kelas yang berisikan lirik lagu secara lengkap. Pembuatan panduan penggunaan Lagu Tematik menggunakan software CorelDRAW 2019 Graphic dan Microsoft Word Document 2013. CorelDRAW 2019 Graphic digunakan untuk membuat desain sampul depan dan belakang serta desain halaman isi. Sementara itu Microsoft Word Document 2013 digunakan untuk mengatur layout isi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu penilaian produk, baik dari segi media maupun materi. Instrumen disusun berdasarkan kriteria penilaian media pembelajaran pada kajian pustaka.

### **Pengembangan Produk Awal**

Tahap pengembangan produk awal terdiri dari pengembangan produk sesuai dengan prosedur pengembangan dan validasi ahli. Produk dikembangkan berdasarkan ilmu bentuk musik dan ilmu harmoni. Produk hasil pengembangan merupakan media lagu berbentuk lagu dua bagian yang dikomposisikan dengan tangga nada natural bernada dasar  $do=C$ .

Validator produk hasil pengembangan dalam penelitian ini terdiri dari dua bidang ahli, yaitu ahli media dan ahli materi (setiap muatan mata pelajaran). Produk Lagu Tematik dikembangkan oleh peneliti yang kemudian disebut sebagai Lagu Awal. Lagu Awal divalidasi oleh ahli media terlebih dahulu sebelum divalidasi oleh ahli materi. Validasi ahli media dilakukan untuk menguji produk Lagu Awal yang telah dikembangkan. Produk yang telah valid secara media selanjutnya disebut sebagai Lagu Revisi. Lagu Revisi diserahkan kepada ahli materi masing-masing bidang untuk divalidasi secara materi. Lagu Revisi yang telah valid secara materi selanjutnya disebut sebagai Lagu Tematik.

### **Hasil Penilaian Produk**

#### **Penilaian Ahli Media**

Produk yang telah dikembangkan disampaikan kepada validator untuk dinilai kualitasnya dari aspek media. Terdapat beberapa poin yang harus direvisi. Berikut merupakan poin-poin revisi berdasarkan validator media.

Tabel 5. Revisi Aspek Media

No	Poin Revisi
1	Lagu terlalu banyak dan panjang
2	Instrumen musik yang digunakan kurang sesuai
3	Not yang digunakan dalam lagu kurang tepat
4	Ketukan berat tidak boleh diam
5	Jangkauan nada yang digunakan antara A3 sampai F5
6	Perhatikan motif yang digunakan
7	Beri kontras harmoni pada akhir kalimat pertama

Produk direvisi sesuai dengan saran/masukan dari validator. Setelah itu, aspek media produk dinilai menggunakan instrumen

penilaian produk. Berikut penilaian ahli media terkait dengan produk Lagu Awal.

Tabel 6. Penilaian Ahli Media

No	Indikator	Skor	Kriteria
1	Indikator -1	5	Sangat Baik
2	Indikator -2	5	Sangat Baik
3	Indikator -3	5	Sangat Baik
4	Indikator -4	5	Sangat Baik
5	Indikator -5	5	Sangat Baik
6	Indikator -6	5	Sangat Baik
7	Indikator -7	5	Sangat Baik
8	Indikator -8	5	Sangat Baik
Jumlah		40	

Penilaian ahli media terkait dengan produk hasil pengembangan meliputi: kejelasan panduan penggunaan; kemudahan penggunaan media; ketepatan bentuk, struktur, dan melodi; kesesuaian lirik lagu. Berdasarkan hasil dari validator ahli media, produk lagu memperoleh skor 40 dari 40. Hasil ini memberikan kriteria "Sangat Baik" terhadap produk Lagu Awal dengan persentase keidealan sebesar 100%. Maka, Lagu Awal dapat dinyatakan valid secara media.

### Penilaian Ahli Materi

Lagu Awal yang telah dinyatakan valid secara media selanjutnya disebut Lagu Revisi. Lagu Revisi diserahkan kepada validator masing-masing bidang untuk dinilai kualitasnya dari aspek materi (konten/isi).

Validator materi bidang Matematika dan PPKn tidak memberikan revisi, sementara validator materi bidang Bahasa Indonesia memberikan satu poin revisi. Validator materi bidang Bahasa Indonesia memberikan revisi terkait dengan diksi yang digunakan pada lagu. Setelah produk direvisi sesuai dengan masukan validator, lagu dinilai dari aspek materi. Berikut merupakan penilaian dari ahli media terkait

dengan produk Lagu Revisi.

Tabel 7. Penilaian Ahli Materi

No	Indikator	Skor tiap Muatan		
		BI	PPKn	Mat
1	Indikator -1	5	5	4
2	Indikator -2	5	5	4
3	Indikator -3	5	4	4
4	Indikator -4	5	4	5
5	Indikator -5	5	5	5
6	Indikator -6	5	4	5
7	Indikator -7	5	4	5
8	Indikator -8	5	5	5
9	Indikator -9	5	4	4
10	Indikator -10	5	4	5
11	Indikator -11	5	5	5
12	Indikator -12	5	4	5
13	Indikator -13	5	5	5
Jumlah tiap Bidang Muatan		65	58	61
Jumlah Keseluruhan			184	
Rata-rata			61,33	
Kriteria			Sangat Baik	

Penilaian ahli media terkait dengan produk hasil pengembangan meliputi: kesesuaian lirik dengan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, konsep materi, dan karakteristik siswa; kemampuan lagu untuk meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan rasa ingin tahu, menarik perhatian siswa, mempermudah memahami konsep, mempermudah mengingat konsep; dan kemampuan lagu untuk mempermudah guru membelajarkan konsep.

Berdasarkan tabel 7, diperoleh data bahwa validator materi bidang Bahasa Indonesia memberikan skor 65 dari 65, validator materi bidang PPKn memberikan skor 58 dari 65, dan validator materi bidang matematika memberikan

skor 61 dari 65. Jumlah skor yang diperoleh yaitu sebanyak 184 dari 195 dengan skor rata-rata yaitu 61,33. Hasil ini memberikan kriteria “Sangat Baik” terhadap produk lagu Revisi dengan persentase keidealan sebesar 94,35%. Maka, Lagu Revisi dapat dinyatakan valid secara materi.

#### Kualitas Produk Secara Umum

Kualitas produk hasil pengembangan ditentukan oleh aspek media dan materi. Secara keseluruhan, kualitas produk penelitian tersaji pada tabel berikut.

Tabel 8. Kualitas Produk

Aspek	Bidang	Skor	Jumlah	Rata-rata	Persentase Keidealan	Kategori
Media	BI	65	40	40	100%	Sangat Baik
	PKn	58				
Materi	Mat	61	184	61,33	94,35%	Sangat Baik
	Jumlah	224				

Data penilaian produk diperoleh dari empat validator; seorang validator media dan tiga orang validator materi. Berdasarkan tabel 8, diperoleh jumlah skor keseluruhan yaitu 224 dengan jumlah skor rata-rata yaitu 101,33. Hasil ini memberikan predikat “Sangat Baik” terhadap Lagu Tematik dengan persentase keidealan sebesar 96,50%. Maka, hasil perhitungan baik dari aspek media, aspek materi, maupun keseluruhan, membeikan simpulan bahwa produk Lagu Tematik dapat dinyatakan layak secara validitas sebagai media pembelajaran.

#### Produk Hasil Pengembangan

Lagu Tematik dikembangkan sebanyak tiga lagu yang masing-masing memuat mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Lagu dikembangkan dengan memiliki alternatif lirik untuk mempermudah guru dalam

membelajarkan materi. Produk Lagu Tematik disajikan dalam bentuk audio MPEG-1 Audio Layer 3 atau MP3, sehingga mempermudah penggunaannya.

Setiap Lagu Tematik dikembangkan dengan bentuk lagu dua bagian yang memiliki durasi 0:49 menit. Lagu dengan bentuk dua bagian memiliki dua bagian kalimat yang berlainan dengan masing-masing bagian terdiri dari kalimat pertanyaan dan kalimat jawaban (Prier SJ, 2020, p. 5). Produk Lagu Tematik disusun dengan struktur motif yang bervariasi. Motif merupakan sekelompok nada sebagai satu kesatuan dengan memuat arti dalam dirinya sendiri (Prier SJ, 2020, p. 26). Variasi motif yang digunakan pada Lagu tematik yaitu: ulangan harafiah; sekuen naik; sekuen turun; pembesaran interval; pemerkecilan interval; dan pembalikan.

Ulangan harafiah merupakan ulangan motif secara kesekuruhan secara persis. Sekuen naik merupakan ulangan motif dengan tingkat nada yang lebih tinggi, sebaliknya, sekuen turun merupakan ulangan motif dengan tingkat nada yang lebih rendah. Pembesaran interval terjadi apabila saat pengulangan motif, terdapat salah satu interval nada yang diperbesar, sebaliknya, pemerkecilan interval terjadi apabila saat pengulangan motif, terdapat salah satu interval nada yang diperkecil. Pembalikan terjadi ketika setiap interval naik dijadikan interval turun, begitupula sebaliknya, setiap interval turun dijadikan interval naik (Prier SJ, 2020, pp. 27-34).

Sementara itu, partitur Lagu Tematik disusun dalam notasi balok 20 birama (termasuk intro), menggunakan tanda birama 4/4 dalam tempo 100 BPM (Beats per Minute). Lagu Tematik dikomposisikan menggunakan tangga

nada natural bernada dasar do=C.

### Lagu 1- Hidup Bersih dan Sehat

Lagu pertama yang berjudul Hidup Bersih dan Sehat ini merupakan representasi dari materi Bahasa Indonesia. Penyusunan lirik disesuaikan dengan konsep materi Bahasa Indonesia tentang pentingnya penerapan hidup bersih dan sehat. Lagu memuat ajakan untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat, baik di rumah maupun di sekolah.

**HIDUP BERSIH DAN SEHAT**

♩ = 100

Oboe

5

Ob.

9

Ob.

13

Ob.

16

Ob.

Gambar 1. Lagu Hidup Bersih dan Sehat

Lagu Hidup Bersih dan Sehat merupakan lagu dengan bentuk lagu dua bagian. Bagian pertama terletak pada kalimat A (lirik: “hidup bersih dan sehat ...” sampai “... virus jahat pergilah”) dan bagian kedua terletak pada kalimat B (lirik: “buang sampah di tempatnya ...” sampai “... mata, hidung, mulut kita”). Masing-masing kalimat terdiri atas kalimat pertanyaan dan kalimat jawaban. Dalam lagu ini, variasi motif yang digunakan yaitu ulangan harafiah, sekuen naik, dan sekuen turun.

Berdasarkan partitur not balok pada gambar 1, terdapat beberapa motif yang dapat diidentifikasi. Motif m yang terletak pada sekumpulan nada dengan lirik “hidup bersih dan sehat” memiliki variasi motif ulangan harafiah yaitu pada lirik “mari dibiasakan”, “rumah rapi dan indah”, dan “nyaman ‘tuk kita tinggal”.

Motif n yang terletak pada sekumpulan

nada dengan lirik “mari dilaksanakan” memiliki variasi motif sekuen naik (motif n1) pada lirik “virus jahat pergilah”. Sementara itu, motif p yang terletak pada sekumpulan nada dengan lirik “buang sampah di tempatnya” memiliki variasi motif sekuen turun berturut-turut pada lirik “sapu dan bersihkan” (motif p1) serta “seluruh halaman” (motif p2). Demikian pula dengan lirik “rajin, rajin cuci tangan” (motif p) yang memiliki variasi motif sekuen turun berturut-turut pada lirik “tak menyentuh mata” (motif p1) dan “hidung, mulut kita” (motif p2)

Akor-akor yang diharmonisasikan pada pada kalimat A yaitu akor tonika (C), akor sub-dominan (F), dan akor dominan (G). Sementara itu, pada kalimat B, akor-akor yang diharmonisasikan yaitu akor sub-dominan (F), akor supertonika (Dm), dan akor tonika (C).

Akor tonika digunakan untuk mengawali lagu dan mengakhiri lagu (memberi kesan titik). Akor supertonika digunakan untuk mengisi harmoni dalam lagu. Akor sub-dominan digunakan untuk mengawali kalimat kedua dalam lagu. Sementara itu, akor dominan digunakan pada akhir kalimat pertama dalam sebuah lagu untuk memberi kontras kalimat pertama sebelum masuk ke kalimat kedua (memberi kesan mengakhiri kalimat, namun lagu belum berakhir).

### Lagu 2- Cinta Damai

Lagu kedua yang berjudul Cinta Damai ini merupakan representasi dari materi Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn). Lirik lagu ini disusun berdasarkan konsep materi makna kebersatuan, baik di rumah maupun di sekolah. Lagu memuat ajakan untuk mencintai perdamaian, menebar cinta kasih, menjaga kerukunan, dan saling menghormati antar sesame.

## CINTA DAMAI

Gambar 2. Lagu Cinta Damai

Lagu Cinta Damai merupakan lagu dengan bentuk lagu dua bagian. Bagian pertama terletak pada kalimat A (lirik: cinta perdamaian ...) sampai "... menghargai perbedaan") dan bagian kedua terletak pada kalimat B (lirik: "menebar kasih ..." sampai "... kita semua saudara"). Masing-masing kalimat terdiri atas kalimat pertanyaan dan kalimat jawaban. Dalam lagu ini, variasi motif yang digunakan yaitu ulangan harafiah, pembesaran interval, pemerkecilan interval, dan pembalikan.

Berdasarkan partitur not balok pada gambar 2, terdapat beberapa motif yang dapat diidentifikasi. Motif q yang terletak pada sekumpulan nada dengan lirik "cinta perdamaian" memiliki variasi motif ulangan harafiah yaitu pada lirik "rukun, menghargai". Motif r yang terletak pada sekumpulan nada dengan lirik "antar teman" mengalami pembesaran interval pada lirik "perbedaan" (motif r1). Interval pada motif r yaitu terters (F4-D4), sedangkan interval pada motif r1 yaitu kuart (F4-B4).

Motif s yang terletak pada sekumpulan nada dengan lirik "menebar kasih" memiliki variasi motif pemerkecilan interval berturut-turut pada lirik "menebar sayang" (motif s1) dan "aku dan kau saling berkawan" (motif s2). Interval pada motif s yaitu sekst (C4-A4), sedangkan interval pada motif s1 yaitu kuint (C4-G4). Sementara itu interval pada motif s2 yaitu kuart (C4-F4), tetapi

khusus pada lirik "berkawan", terdapat variasi arah melodi ke atas. Hal ini berkaitan dengan motif s3, yaitu pada lirik "saudara". Pada lirik ini, terdapat pembalikan arah melodi dari ke atas (pada motif s2) menjadi ke bawah (pada motif s3).

Akor-akor yang diharmonisasikan pada kalimat A yaitu akor tonika (C), akor sub-dominan (F), dan akor dominan (G). Sementara itu, pada kalimat B, akor-akor yang diharmonisasikan yaitu akor sub-dominan (F) dan akor tonika (C).

Akor tonika digunakan untuk mengawali lagu dan mengakhiri lagu (memberi kesan titik). Akor sub-dominan digunakan untuk mengawali kalimat kedua dalam lagu. Sementara itu, akor dominan digunakan pada akhir kalimat pertama dalam sebuah lagu untuk memberi kontras kalimat pertama sebelum masuk ke kalimat kedua (memberi kesan mengakhiri kalimat, namun lagu belum berakhir).

## Lagu 3- Bangun Datar

Lagu ketiga yang berjudul Bangun Datar ini merupakan representasi dari materi Matematika. Lirik lagu disusun berdasarkan konsep materi bangun datar dan bangun ruang yang memuat banyak sisi, banyak sudut, dan banyak titik sudut. Lagu mengajarkan siswa untuk memahami perbedaan banyaknya sisi, sudut, dan titik sudut pada masing-masing bangun.

## BANGUN DATAR

Gambar 3. Lagu Bangun Datar Lagu Tematik berjudul Bangun Datar

(berjudul Bangun Ruang jika alternatif lirik bangun ruang dinyanyikan) merupakan lagu dengan bentuk lagu dua bagian. Bagian pertama terletak pada kalimat A (lirik: “bangun datar ...” sampai “... katakan padaku sekarang”) dan bagian kedua terletak pada kalimat B (lirik: “ku punya segitiga ...” sampai “... titik sudutnya juga tiga”). Masing-masing kalimat terdiri atas kalimat pertanyaan dan kalimat jawaban. Dalam lagu ini, variasi motif yang digunakan yaitu ulangan harafiah, sekuen naik, sekuen turun, dan pembalikan.

Berdasarkan partitur not balok pada gambar 3, terdapat beberapa motif yang dapat diidentifikasi. Motif t yang terletak pada sekumpulan nada dengan lirik “bangun datar punya banyak bentuk” memiliki variasi motif ulangan harafiah yaitu pada lirik “bangun apa yang kamu temukan”. Motif t juga memiliki variasi motif sekuen naik pada lirik “coba lihat sekelilingmu” (motif t1) dan “katakan padaku sekarang” (motif t2). Pada motif t1, tepatnya pada lirik “-kelilingmu”, terdapat variasi arah melodi ke bawah. Hal ini berkaitan dengan motif t2, tepatnya pada lirik “sekarang”. Pada lirik ini, terdapat pembalikan arah melodi dari ke bawah (pada motif t1) menjadi ke atas (pada motif t2).

Motif u yang terletak pada sekumpulan nada dengan lirik “ku punya segitiga” memiliki variasi motif ulangan harafiah pada lirik “sudutnya ada tiga” (motif u). Motif u juga memiliki variasi motif sekuen turun pada lirik “banyak sisinya tiga” (motif u1) serta “titik sudutnya juga tiga” (motif u2). Pada motif u2 terjadi variasi besar notasi dan arah melodi dari motif u1, yaitu pada lirik “-nya juga tiga”.

Akor-akor yang diharmonisasikan pada pada

kalimat A yaitu akor tonika (C), akor sub-dominan (F), akor supertonika (Dm), dan akor dominan (G). Sementara itu, pada kalimat B, akor-akor yang diharmonisasikan yaitu akor sub-dominan (F), akor dominan (G), dan akor tonika (C).

Akor tonika digunakan untuk mengawali lagu dan mengakhiri lagu (memberi kesan titik). Akor supertonika digunakan untuk mengisi harmoni dalam lagu. Akor sub-dominan digunakan untuk mengawali kalimat kedua dalam lagu. Sementara itu, akor dominan digunakan pada akhir kalimat pertama dalam sebuah lagu untuk memberi kontras kalimat pertama sebelum masuk ke kalimat kedua (memberi kesan mengakhiri kalimat, namun lagu belum berakhir).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Proses pengembangan media pembelajaran Lagu Tematik menggunakan prosedur pengembangan model Borg and Gall. Terdapat sepuluh tahapan dalam model pengembangan ini, akan tetapi, dikarenakan keterbatasan peneliti baik secara waktu dan kemampuan, prosedur pengembangan yang dilaksanakan dibatasi sampai pada tahap ketiga. Prosedur pengembangan pada penelitian ini yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan informasi awal; (2) perencanaan pengembangan produk; dan (3) pengembangan produk awal.

Media pembelajaran Lagu Tematik sebagai produk hasil pengembangan penelitian ini memiliki kelayakan secara ahli media dengan persentase keidealan media sebesar 100% dan memiliki kelayakan secara ahli materi dengan persentase keidealan materi sebesar 94,35%. Secara umum, media pembelajaran Lagu Tematik memiliki kualitas kelayakan dengan persentase

keidealan produk sebesar 96,50%. Hasil yang diperoleh oleh media pembelajaran Lagu Tematik menempatkan produk Lagu Tematik dengan kriteria “Sangat Baik”. Oleh karena itu, media pembelajaran Lagu Tematik dinyatakan layak secara validitas ahli sebagai media pembelajaran.

Penelitian ini hanya dilakukan sampai pada tahap ketiga menurut prosedur model pengembangan Borg and Gall. Oleh sebab itu, penelitian lanjutan sebaiknya dilaksanakan untuk menguji kualitas media pembelajaran Lagu Tematik melalui tahapan selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2013). Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ardipal. (2015). Kembalikan Lagu Anak-anak Indonesia: Sebuah Analisis Struktur Musik. *Jurnal Panggung*, Vol. 25, Nomor 4, Desember 2015, 343-355.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Campbell, D. (2002). Efek Mozart Bagi Anak-anak Meningkatkan Daya Pikir, Kesehatan, dan Kreativitas Anak Melalui Musik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Darusman. (2017). *Perjalanan Sebuah Lagu:*

- Tentang Penciptaan, Perlindungan, dan Pemanfaatan Lagu*. Jakarta: Gramedia.
- dePorter, B., Reardon, M., & Singar, S. (2007). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Ifadah, M. (2012). Keefektifan Lagu Sebagai Media Belajar dalam Pengajaran Pronunciation/Pengucapan. *Seminar Hasil-hasil Penelitian-LPPM UNIMUS 2012*, 363-370.
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prier SJ, K.-E. (2020). *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Puslitjaknov. (2008). *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional (tidak diterbitkan).
- Rahmawati, Y. (2015). *Musik sebagai Pembentuk Budi Pekerti: Sebuah Panduan untuk Pendidikan*. Jakarta: Jalasutra.
- Sadiman, A., & dkk. (2018). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Depok: Rajawali Press.
- Sukmadinata, N. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taryatman. (2016). Budaya Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar. *Jurnal Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 3, Nomor 1, September 2016, 8-13.
- Usman, M. B. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.